

Keluarga Zamrud

The Emerald Family



Clara Evi Citraningtyas



PT. International Licensing Media
2018

Katalog Dalam Terbitan

Keluarga Zamrud

Oleh **Clara Evi Citraningtyas**

Ilustrasi: **Yulius Gilang Swandika**

Alih Bahasa ke Bahasa Inggris: **Karina Viella Darminto**

Merupakan hasil luaran dari program
PTUPT (Produk Terapan Unggulan Perguruan Tinggi)

Penerbit: PT. International Licensing Media

Virgin Islands NB 002
De Latinos, BSD City
Tangerang Selatan
Email: licensingmedia@gmail.com

ISBN 978 – 602 – 7778 - 17 - 7

© Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit sesuai Undang-undang Hak Cipta dan moral

KELUARGA ZAMRUD

The Emerald Family



Clara Evi Citraningtyas

Ilustrasi: **Yulius Gilang Swandika**

Alih Bahasa ke Bahasa Inggris: **Karina Viella Darminto**



PT. International Licensing Media
2018

Kata Pengantar

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah Bapa di Sorga dengan telah selesainya buku cerita anak bilingual *Keluarga Zamrud / The Emerald Family* ini. Tanpa anugerahNYA, Penulis tidak akan mampu memulai, apalagi menyelesaikan buku ini.

Sebuah cerita anak tidak pernah berhenti hanya menjadi sebuah hiburan belaka bagi anak-anak, karena cerita anak juga berfungsi untuk membentuk pribadi anak. Cerita anak adalah medium penting bagi pembentukan karakter bangsa, berfungsi penting untuk mengasuh dan menjaga nilai-nilai luhur suatu bangsa, masyarakat, dan budaya. Dari cerita anak yang mereka baca, anak-anak belajar bagaimana berperilaku, bersikap, bertindak, apa yang harus dilakukan dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat.

Kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia dewasa ini sedang mengalami tantangan serius. Persatuan dan kesatuan Indonesia yang dibangun dengan semboyan 'Bhinneka Tunggal Ika' seolah mulai retak disana sini. Salah satu penyebab terkikisnya rasa kebangsaan ini dipengaruhi oleh lunturnya nilai-nilai luhur Pancasila. Menyikapi hal ini, maka Pancasila perlu kembali ditanamkan kepada generasi muda Indonesia. Salah satu cara yang efektif adalah dengan memperkenalkannya kembali melalui cerita anak. Syangnya, cerita anak Indonesia yang mengangkat nilai-nilai Pancasila sulit ditemukan dewasa ini. Padahal melalui cerita anak Indonesia, nilai-nilai Pancasila bisa ditanamkan kembali sejak dini demi pembangunan karakter yang Pancasila. Untuk itulah buku cerita ini hadir.

Buku ini bisa terbit berkat jasa dan bantuan banyak pihak. Pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kemenristekdikti dan Universitas Pelita Harapan atas kesempatan yang telah diberikan kepada Penulis untuk melakukan penelitian dan penulisan. Ucapan terimakasih Penulis sampaikan kepada tim peneliti, para ahli, para guru dan para penulis berpengalaman yang bertindak sebagai narasumber ahli pada *expert judgement* saat proses penulisan teks cerita anak ini. Terimakasih juga kepada seluruh rekan, kolega, dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Secara khusus Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh keluarga besar, terutama suami dan anak-anak yang senantiasa memberi kesempatan dan dukungan untuk terus bertumbuh dan berkembang semaksimal mungkin. Juga atas limpahan cinta yang mereka berikan, yang terus menjadi sumber energi bagi Penulis untuk terus berkarya.


Penulis persembahkan cerita *Keluarga Zamrud / The Emerald Family* ini untuk anak-anak Indonesia, generasi penerus bangsa. Semoga pesan dan ajaran melalui cerita disini mampu memberikan pengaruh positif dan konstruktif bagi generasi muda Indonesia. Selamat membaca!

"Kita Bhinneka, Kita Indonesia".

BSD, 17 November 2018
Clara Evi Citraningtyas

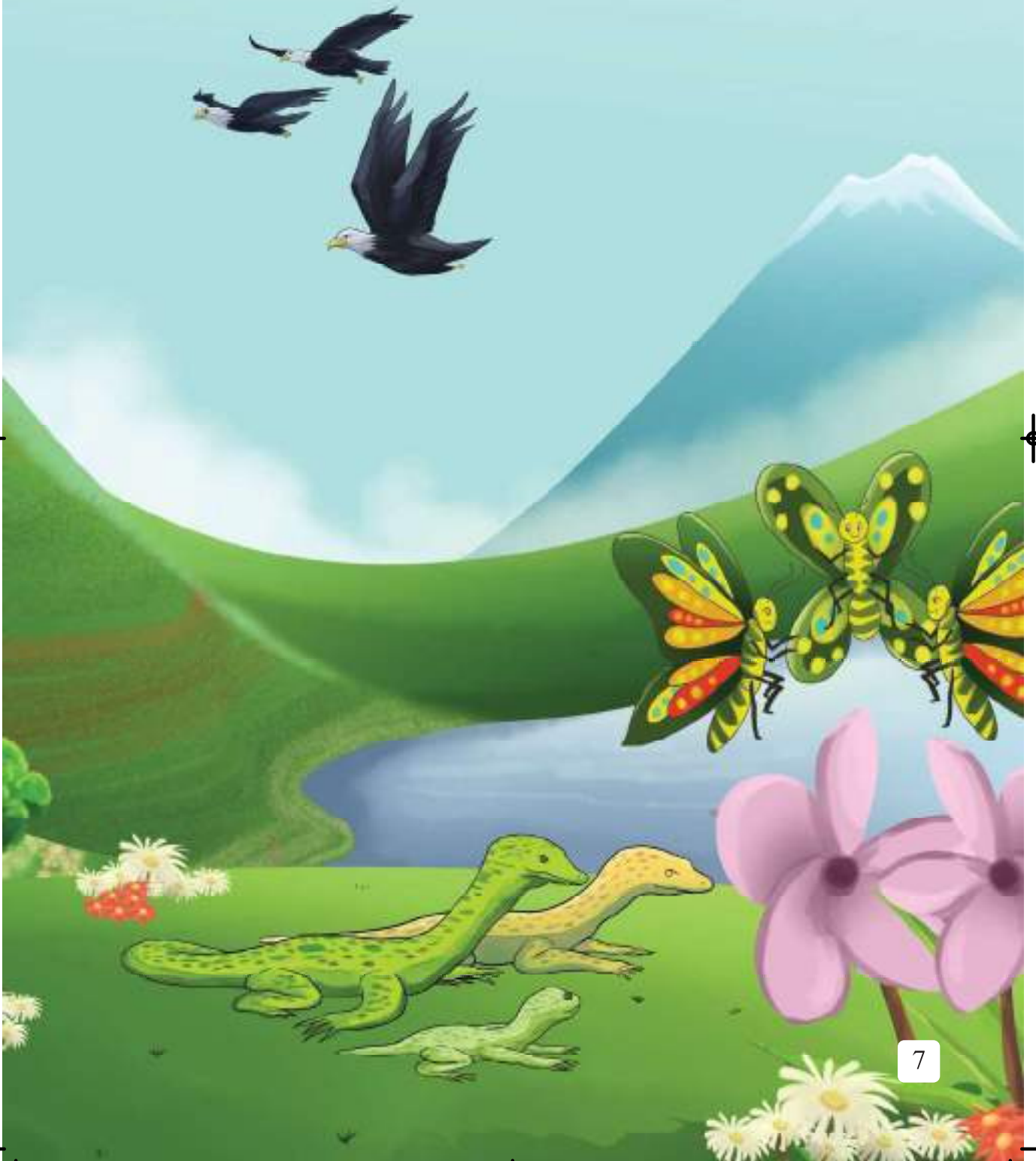
DAFTAR ISI

Katalog Dalam Terbitan	2
Halaman Judul	3
Kata Pengantar	4
Daftar Isi	5
Keluarga Zamrud	6 - 31
<i>The Emerald Family</i>	
Biodata	32

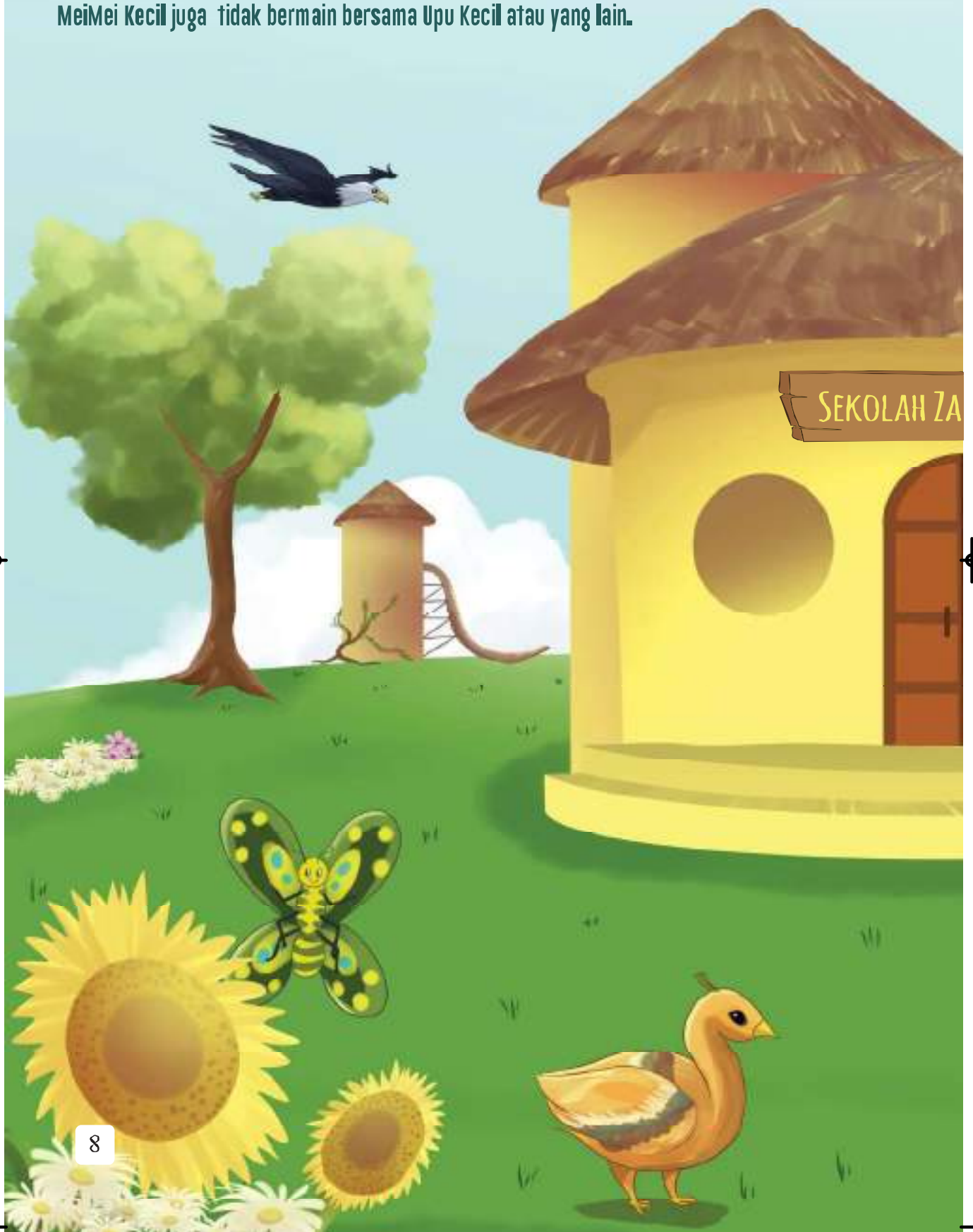


Adalah sebuah negeri indah di Katulistiwa sana. Negeri Zamrud namanya. Penduduknya berupa-rupa: ada Langlang si Elang, ada Maumau si Harimau, ada Bibi si Biawak, ada Upu si Kupu-kupu, ada MeiMei si Merak.

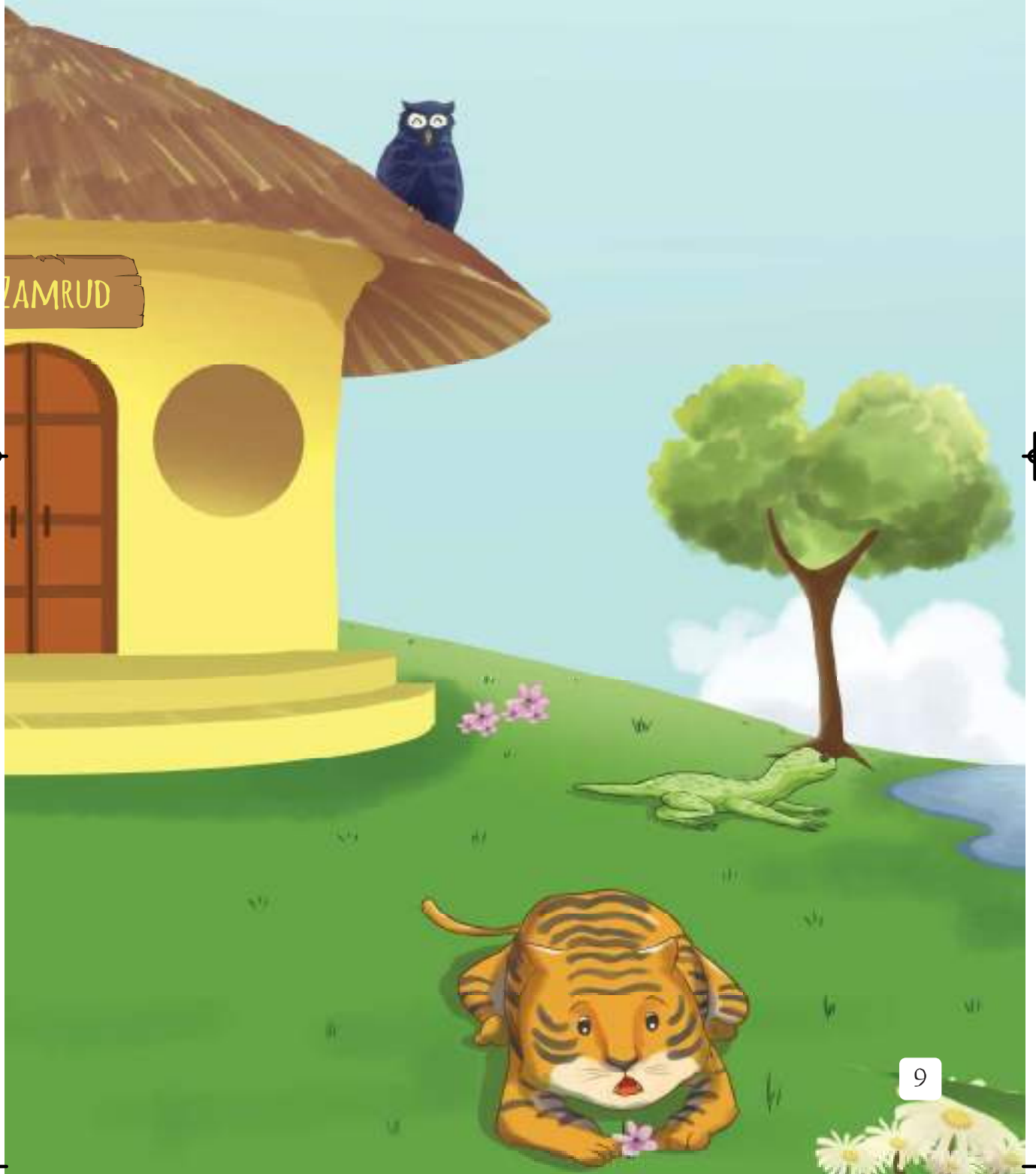
There was once a kingdom far across the equator. Its name was the Emerald Kingdom. It had a variety of inhabitants: There lived Langlang the Eagle, Maumau the Tiger, Bibi the Lizard, Upu the Butterfly, and MeiMei the Peacock.

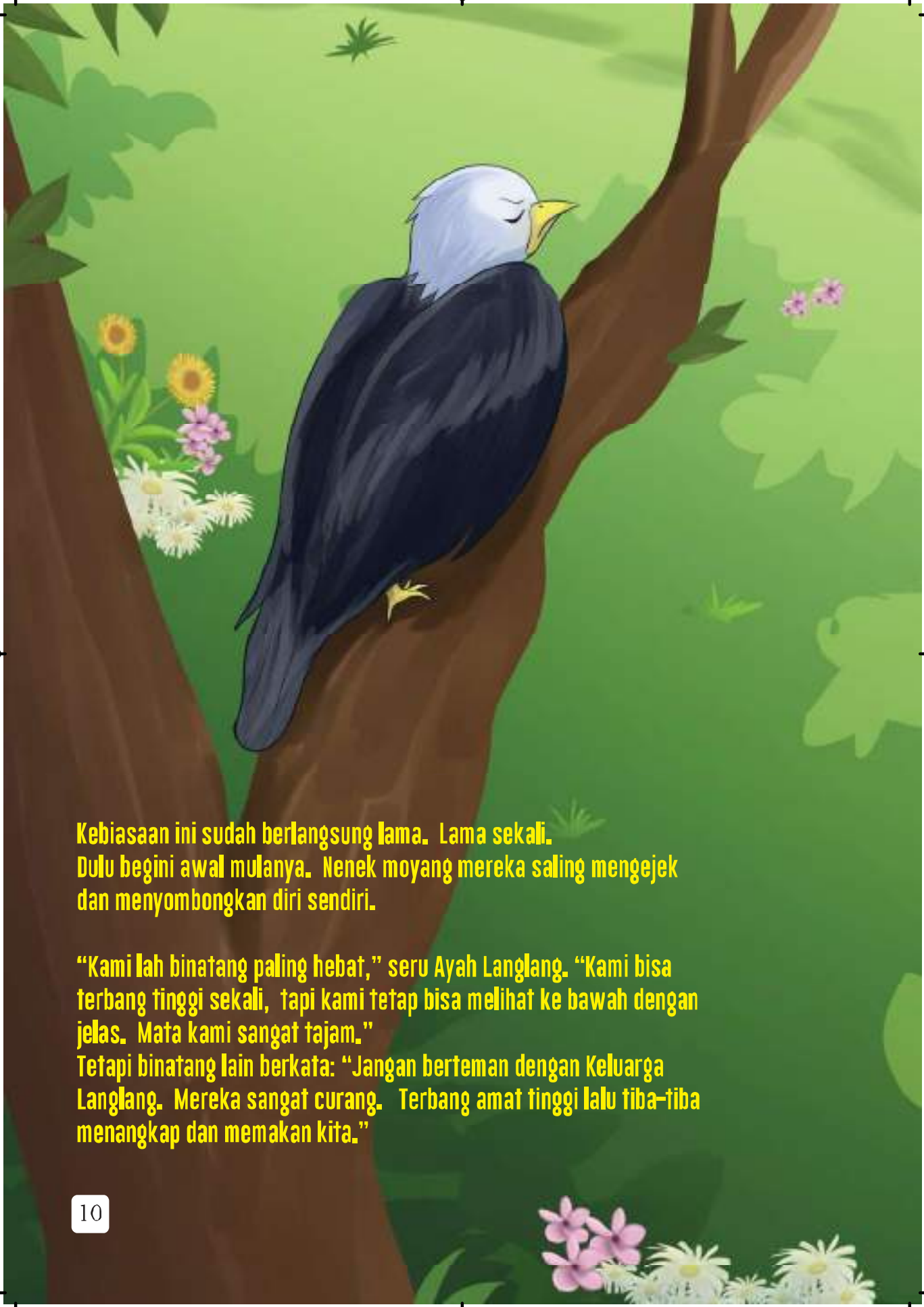


Semua anak Negeri Zamrud bersekolah di Sekolah Zamrud. Tetapi mereka tidak bermain bersama. Langlang Kecil tidak bermain bersama Maumau Kecil atau Bibi Kecil atau yang lain. MeiMei Kecil juga tidak bermain bersama Upu Kecil atau yang lain.



*Every child in Emerald Kingdom went to Emerald School. But they did not play together.
Little Langlang did not play with Little Maumau or Little Bibi and the others.
Little MeiMei did not play with Little Upu and the others either.*





Kebiasaan ini sudah berlangsung lama. Lama sekali. Dulu begini awal mulanya. Nenek moyang mereka saling mengejek dan menyombongkan diri sendiri.

“Kami lah binatang paling hebat,” seru Ayah Langlang. “Kami bisa terbang tinggi sekali, tapi kami tetap bisa melihat ke bawah dengan jelas. Mata kami sangat tajam.”
Tetapi binatang lain berkata: “Jangan berteman dengan Keluarga Langlang. Mereka sangat curang. Terbang amat tinggi lalu tiba-tiba menangkap dan memakan kita.”

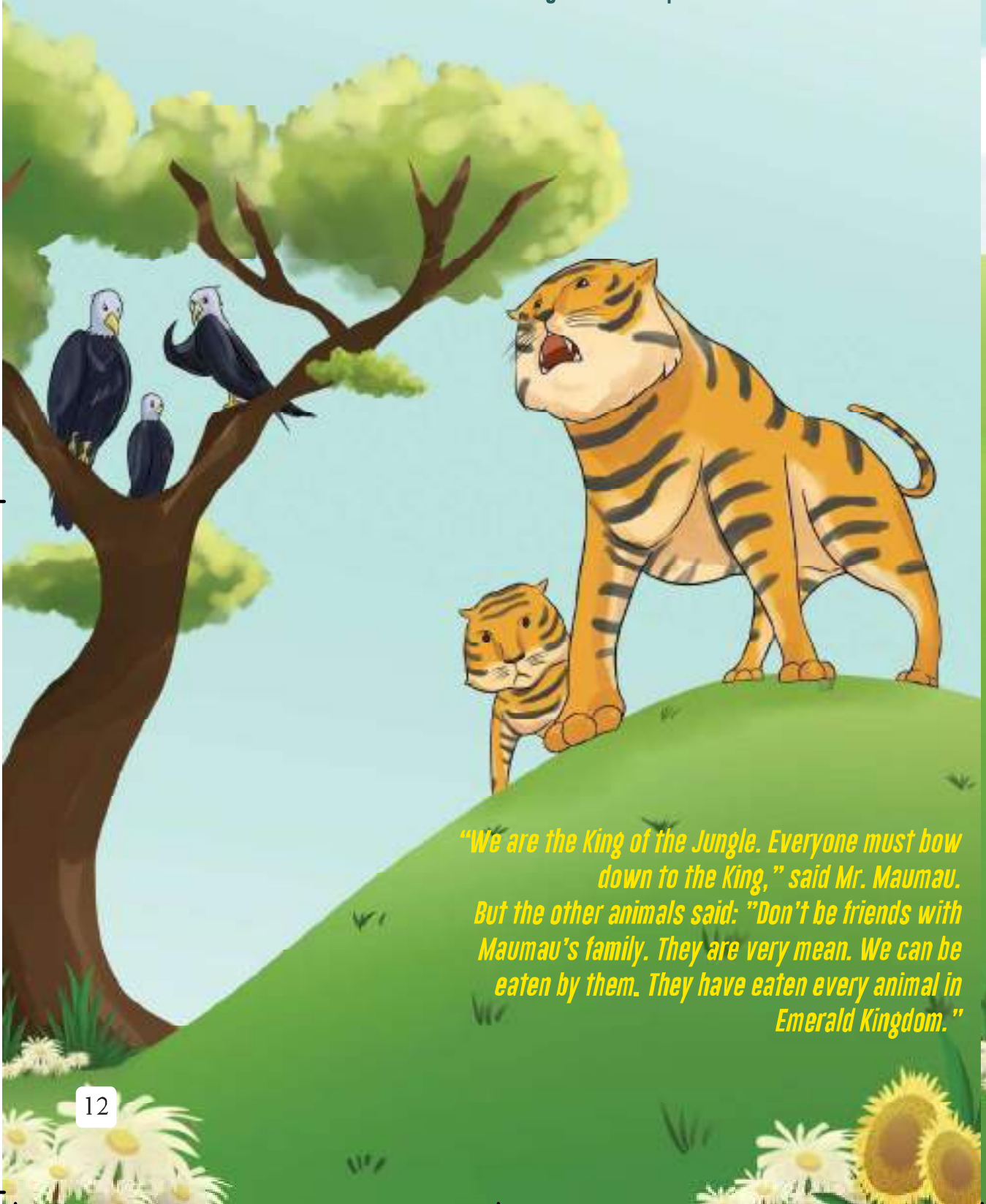


This had been going on for a long time. Very long. This was what happened long ago. Their ancestors mocked each other and were boastful. "We are the greatest animal," said Mr. Langlang.


"We can fly very high, but we can still clearly see what lies beneath us. Our eyes are very sharp."

But the other animals said: "Don't be friends with Langlang's family. They are cheaters. They fly very high before suddenly swooping down and prey on us."

“Kami ini Raja Hutan. Semua harus tunduk pada Raja,” begitu kata Ayah Maumau. Tetapi binatang lain berkata: “Jangan berteman dengan Keluarga Maumau. Mereka jahat sekali. Kita bisa dimakan oleh mereka. Semua jenis binatang di Negeri Zamrud pernah mereka makan.”



“We are the King of the Jungle. Everyone must bow down to the King,” said Mr. Maumau. But the other animals said: “Don’t be friends with Maumau’s family. They are very mean. We can be eaten by them. They have eaten every animal in Emerald Kingdom.”



“Kami ini binatang yang paling kuat,” kata Ayah Bibi
“Nenek moyang kami berasal dari zaman purba. Kami
masih bisa bertahan hidup sampai sekarang.”
Tetapi binatang lain berkata: “Jangan berteman
dengan Keluarga Bibi. Mereka penuh bakteri, dan
bau. Jangan dekat-dekat mereka. Lidah mereka
selalu keluar dan menyebarkan penyakit. Kita akan
mati kalau kena lidah mereka.”

*“We are the strongest animal” said Mr. Bibi. “Our ancestors
came from ancient times. We live a long life.”
But the other animals said: “Don’t be friends with Bibi’s
family. They are full of germs, and smelly. Don’t go near
them. Their tongue is always out and spread diseases. We
are going to die if we touch their tongue.”*


“Binatang yang paling sempurna adalah kami. Kami melalui metamorfosis sempurna,” kata Ayah Upu, “Oleh karenanya kami menjadi sangat cantik dan bisa terbang bebas kemana-mana.”

Tetapi binatang lain berkata: “Jangan berteman dengan Keluarga Upu. Mereka berasal dari ulat yang sangat rakus dan bulunya membuat gatal. Sekarang badan mereka masih seperti ulat.”



“We are the perfect animal. We went through full metamorphosis,” said Mr. Upu, “Because of that we are very beautiful and can fly freely.”

But the other animals said: “Don’t be friends with Upu’s family. They originated from caterpillars that are greedy and their hairs give us terrible itch. Now their bodies are still like that of caterpillars.”



“Binatang yang paling cantik di dunia adalah kami. Lihatlah bulu-bulu cantik kami yang ajaib. Kalau sedang mekar, cantik berwarna-warni dan kami seperti punya banyak mata,” ujar Ayah MeiMei.

Tetapi binatang lain berkata: “Jangan berteman dengan Keluarga MeiMei. Mereka tidak jelas asal-usulnya: apakah mereka burung atau ayam. Kalau burung koq tidak bisa terbang, kalau ayam koq tidak bisa berkokok.”

“We are indeed the prettiest animal in the world. Just look at our magical feathers. It is extremely beautiful in full bloom and it makes us look like we have many eyes,” said Mr. MeiMei.

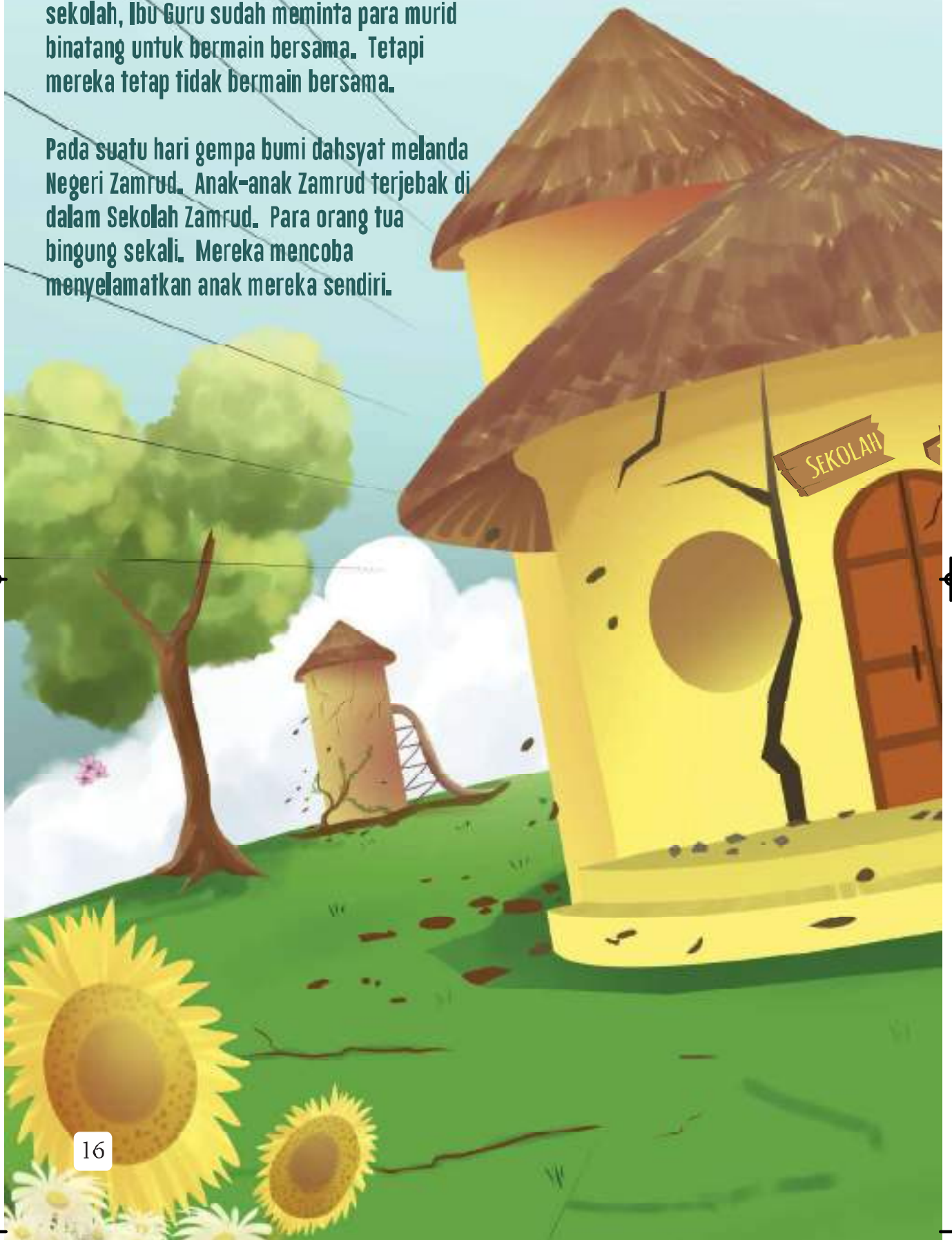
But the other animals said: “Don’t be friends with MeiMei’s family.

It is unclear where they originated from: from a bird or a chicken. If they were birds why can’t they fly? If they were chicken why can’t they crow?”



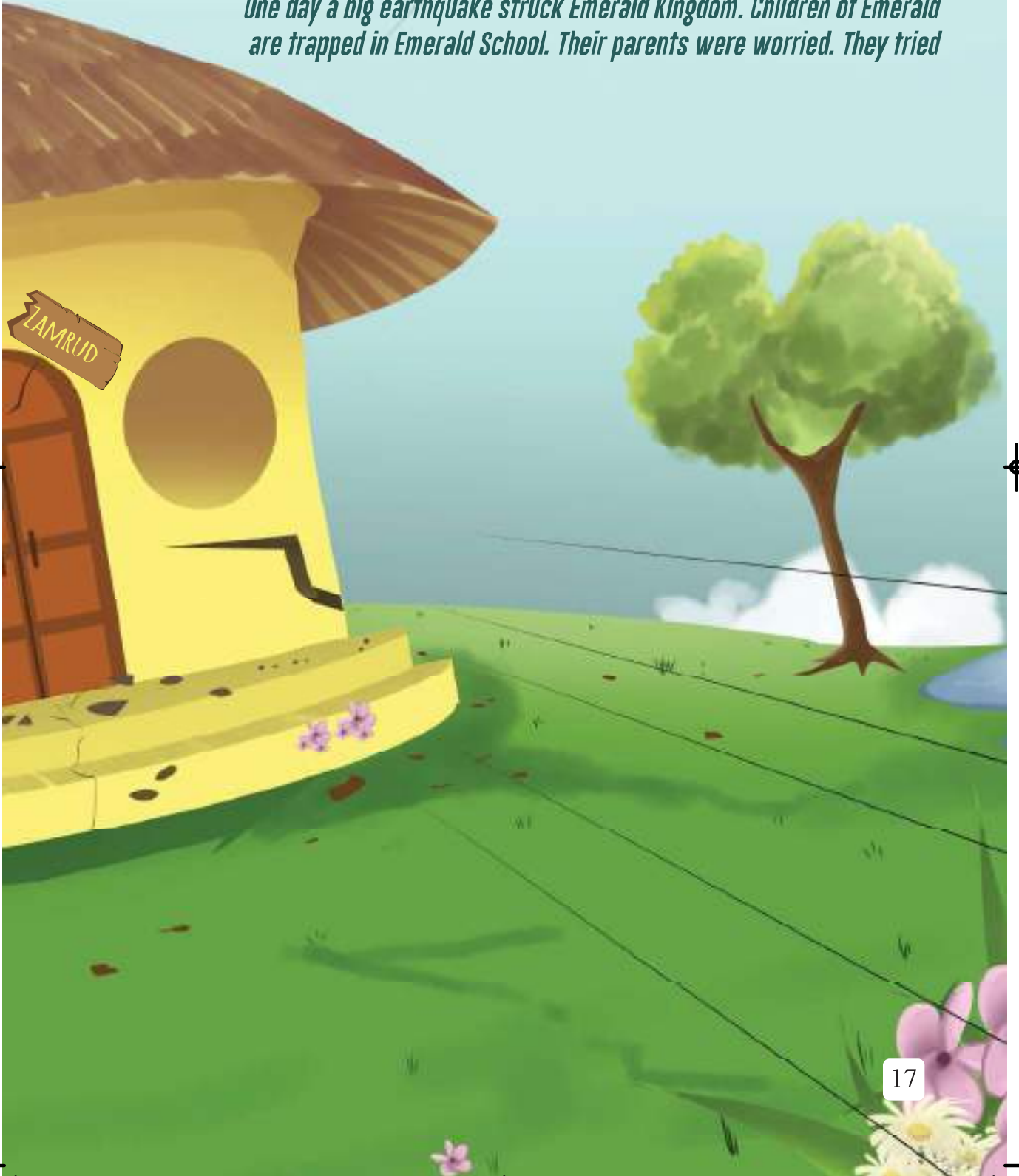
Sejak itu, mereka tidak bermain bersama. Di sekolah, Ibu Guru sudah meminta para murid binatang untuk bermain bersama. Tetapi mereka tetap tidak bermain bersama.

Pada suatu hari gempa bumi dahsyat melanda Negeri Zamrud. Anak-anak Zamrud terjebak di dalam Sekolah Zamrud. Para orang tua bingung sekali. Mereka mencoba menyelamatkan anak mereka sendiri.



Since then, they never played together. In school, the teacher had asked the students to play together. But they never did.

One day a big earthquake struck Emerald Kingdom. Children of Emerald are trapped in Emerald School. Their parents were worried. They tried



Ternyata....

Ayah Ibu Langlang tidak bisa menyingkirkan jeruji yang menjebak Langlang Kecil.

Ayah Ibu Maumau tidak bisa mendekati Sekolah Zamrud karena berat badannya akan membuat sekolah ambruk.



BIODATA

Clara Evi Citraningtyas

menyelesaikan pendidikan S1 di Jurusan Sastra Inggris Universitas Diponegoro. Studi S2 di bidang sastra ia tempuh di Macquarie University Australia atas beasiswa dari John Crawford Scholarship Scheme. Studi S3 ia lanjutkan pada universitas yang sama, atas beasiswa dari AusAid. Gelar Doctor of Philosophy (Ph.D) di bidang sastra anak ia raih pada tahun 2004. Clara pernah mengajar di Universitas Sebelas Maret, Sydney University, Unika Atma Jaya Jakarta, dan sejak tahun 2005 menjadi dosen tetap Universitas Pelita Harapan.

Minat penelitian Clara secara khusus difokuskan pada analisis teks dalam sastra anak dan cerita rakyat, dan menggalakkan penulisan ulang (rekonstruksi) cerita rakyat yang lebih sesuai dengan kebutuhan pembangunan sumber daya manusia. Clara telah banyak melakukan penelitian dan publikasi internasional dalam bidang-bidang tersebut. Beberapa buku karya Clara antara lain: Rekonstruksi Cerita Rakyat Indonesia Modern Vol. 3 (2017), Rekonstruksi Cerita Rakyat Indonesia Modern Vol. 2 (2016), Rekonstruksi Cerita Rakyat Indonesia Modern Vol. 1 (2015), Apresiasi Sastra Asia (2015), Nilam Kandung (2014), Cintarella dan Ibu Tiri yang Baik (2012), Menganalisa Sastra Dunia (2012), What We Can Learn from Japan's Earthquake, Tsunami, and Nuclear Radiation (2011).

Dari perkawinannya dengan Paul Darminto, Clara dikaruniai dua orang anak: Sebastian dan Karina.

Karina Viella Darminto

Karina lahir di Sydney Australia, dan sekarang duduk di kelas 12 Binus School Serpong. Hobby membacanya membawa Karina sangat menyukai karya sastra. Ia sudah dibiasakan untuk membaca banyak buku cerita sejak masih bayi, dimulai dari soft books, picture books, dan akhirnya cerita pendek maupun novel. Didukung dengan kemampuan bahasa Inggris-nya yang fasih, Karina membaca banyak buku cerita, novel, dan drama berbahasa Inggris dan Indonesia.

Yulius Gi

Yulius Gilang Swandika adalah seorang "Artist and Architecture Designer" yang tinggal di Semarang. Alumni Unika Soegijapranata ini mengerjakan proyek-proyek berupa speed paint, live drawing, dan art vlog. Untuk mengetahui lebih banyak tentang Yulius dan tentang karyanya, bisa dilihat di website pribadinya: <https://yuliusgi.com>

